



## **SOSIALISASI DAN PEMBERIAN VITAMIN PADA TERNAK SAPI**

**Indra Hidayat**

Kedokteran Hewan, FKH, UNDIKMA

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya memelihara kesehatan ternak kepada peternak di wilayah binaan UPT HPT dan Kesehatan Hewan Jonggat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) melakukan koordinasi dengan pihak terkait di desa, 2) observasi terhadap penyakit yang dialami ternak, 3) sosialisasi penanganan penyakit ternak, dan 4) pemberian vitamin bagi ternak.

### **Kata Kunci**

Penyakit ternak,  
Kesehatan ternak

### **Pendahuluan**

UPTD HPT Keswan Jonggat merupakan salah satu kantor kesehatan hewan yang berada di wilayah Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Rata-rata tingkat pendidikan dilingkungan ini adalah tingkat menengah. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian lewat berternak. Selain berternak, masyarakat juga bertani, sebagai pengrajin songket, mengelola tempat wisata, dsb. Sebagian besar peternak memilih berternak sapi. Jenis sapi yang ditenk antaranya sapi Bali, Simental, Limosin, Brahman, Angus, Brangus. Sapi ditenak dengan dikandang. Untuk kebutuhan pakan dan air minum, peternak sendiri yang menyiapkan.

Pada masa birahi, sapi akan dikawinkan dengan cara kawin alam dan/atau kawin berulang (Inseminasi Buatan). Kawin alam biasanya dilakukan pada sapi dara. Sedangkan kawin berulang atau inseminasi buatan (IB) dapat dilakukan pada sapi dara dan sapi yang pernah melahirkan sebelumnya.

Inseminasi Buatan (IB) bisa dilakukan pada jenis sapi apapun dengan mempertimbangkan bobot badan induk sapi. Bobot induk dan anak sangat berpengaruh terhadap kemudahan saat persalinan. Ketika indukan sapi melahirkan jenis sapi besar dan indukan tidak mampu melahirkan secara normal maka akan terjadi distokia.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

1. Distokia atau kesulitan lahir yaitu kondisi sapi mengalami kesulitan beranak, yang disebabkan oleh faktor induk dan anak. Kasus distokia umumnya terjadi pada induk yang baru pertama kali beranak, induk yang masa kebuntingannya jauh melebihi waktu normal, induk yang terlalu cepat dikawinkan, hewan yang kurang bergerak, kelahiran kembar dan penyakit pada rahim. Distokia dapat disebabkan oleh faktor induk dan faktor anak (fetus). Aspek induk yang dapat mengakibatkan distokia diantaranya kegagalan untuk mengeluarkan fetus akibat gangguan pada rahim yaitu rahim sobek, luka atau terputar, gangguan pada abdomen (rongg perut) yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk merejan, tersumbatnya jalan kelahiran, dan ukuran panggul yang tidak memadai.



2. Prolapsus uterus atau keluarnya bagian tubuh seperti dubur atau vagina, yang umumnya terjadi karena jaringan pendukung melemah. Kekuatan merejan karena pedet terlalu besar adalah penyebab utama terjadinya prolaps. Jenis-jenis prolaps antaranya prolaps uteri, prolaps vagina, prolaps rectum.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) melakukan koordinasi dengan pihak terkait di desa, 2) observasi terhadap penyakit yang dialami ternak, 3) sosialisasi penanganan penyakit ternak, dan 4) pemberian vitamin bagi ternak.

### **Hasil dan Pembahasan**

1. Metode Penanganan Distokia
  - a. Mutasi, mengembalikan presentasi, posisi dan postur fetus agar normal dengan cara didorong (ekspulsi), diputar (rotasi) dan ditarik (retraksi)
  - b. Penarikan paksa, apabila rahim lemah dan fetus tidak ikut bereaksi terhadap perejanan.
  - c. Pemotongan fetus (fetotomi), apabila presentasi, posisi dan postur fetus yang abnormal tidak bisa diatasi dengan mutasi/penarikan paksa dan keselamatan induk yang diutamakan.
  - d. Operasi Sesar (Sectio Caesaria), merupakan alternatif terakhir apabila semua cara tidak berhasil. Operasi ini dilakukan dengan pembedahan perut (laparotomi) dengan alat dan kondisi yang steril.

2. Metode Penanganan Prolapsus uterus

Penanganan secara teknis yaitu dengan menempatkan ternak pada kandang dengan kemiringan 5 –15 cm lebih tinggi dari bagian belakang. Penanganan prolapsus dipermudah dengan handuk atau sehelai kain basah. Uterus dipertahankan sejajar vulva sampai datang bantuan. Uterus dicuci bersih dengan air dan dibubuhi antiseptika sedikit. Uterus direposisi. Sesudah uterus kembali secara sempurna ketempatnya, injeksi oksitosin 30-50 ml intramuskuler. Kedalam uterus dimasukkan larutan tardomisol (TM) atau terramisin. Dilakukan jahitan pada vulva dengan jahitan Flessa atau Buhner. Penyuntikan antibiotik secara intramuskuler diperlukan untuk membantu pencegahan infeksi uterus. Prinsip dasar penanganan kasus ini adalah mengembalikan organ yang mengalami prolaps ke posisi normalnya.

Berikut penanganan darurat untuk kasus prolapsus uterus yang sering terjadi apabila peralatan dan obat yang terbatas.

1. Siapkan air bersih
2. Sediakan sekitar 4 buah es batu (biasanya dibungkus plastik 1 liter)
3. Siapkan alkohol
4. Siapkan jarum jahit/ 1 set alat jahit (kalau tidak ada, pakai jarum karung dan tali rafia - semuanya dicuci air panas dan direndam dulu dalam alkohol 70%)



5. Cuci alat reproduksi yang keluar dengan air bersih sekalian sisa placenta dan corpus luteum disingkirkan sekalian, lalu perlahan-lahan masukkan seluruh organ reproduksi itu kedalam sampai masuk seluruhnya
6. Tekan mulut vagina dan masukkan es batu kedalam, untuk membekukan darah.
7. Jahit luka sobeknya dengan jarum dan tali raffia
8. Letakkan ternak pada alas tanah dengan posisi kaki depan lebih rendah dari kaki belakang
9. Usahakan ternak berada dalam ruangan yang terbatas, ternak tidak dapat memutar.
10. Injeksi dengan Analgesik, Antipiretikserta preparat calcium bila di perlukan (ambruk) dan gusanex
11. Beri ternak makan dan minum secukupnya
12. Setelah 3 - 7 hari biasanya kandungan sudah mulai normal dan jahitan sudah mengering, sehingga pada dasarnya jahitan boleh dilepas namun untuk menghindari terjadinya khusus kembali jahitan tali rafia disarankan dilepas setelah 2 - 4 minggu.

### **Kesimpulan**

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian kepada Masyarakat di UPTD HPT dan Kesawan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, mempunyai permasalahan kesehatan ternak yang di sebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu. Ide dari mahasiswa pascasarjana UNDIKMA yang sedng melaksanakan kegiatan KKN (kuliah kerja nyata untuk mengatasi permasalahan yang ada masarakat sekitaran UPTD HPT dan Keswan Kecamatan Jonggat, Desa Bonjeruk adalah penyuluhan penyutikan vitamin utuk masarakat yang mempunyai ternak.

Pembeian vitamin yang sangat di butuhkan untuk menambah metabolisme, menambah daya tahan tubuh supaya sapi tidak cepat terserang penyakit.

### **Saran**

Menjaga kebersihan ternak itu hal no satu utuk menjaga kesehatan ternak pemberian pakan yang sehat pemberian vitamin rutin, minima sekali sebulan kalau hewan bunting tiga bulan setelah bunting. *“karna Mencegah lebih baik daripada mengobati”*

### **Daftar Pustaka**

Indra hidayat. "sosialisasi pemberian vitamin terhadap ternak." *pemberian vitamin terhadap ternak*, November 2021: 1.

LPPM, 2021. Pedoman KKN Tematik MBKM UNDIKMA MATARAM. Mataram: UNDIKMA mataram